



HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN FUNGSI KOGNITIF LANSIA

Mujiadi*, Anndy Prastya, Ujianah

Program Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Jl. Gayaman KM 02 Mojoanyar Mojokerto Jawa

Timur 61364, Indonesia

*mujiadi.k3@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang sering terjadi pada lansia adalah gangguan fungsi kognitif, dan membutuhkan suatu cara untuk mencegahnya dengan membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan fungsi kognitif pada lansia. Desain penelitian ini yaitu korelasional dengan rancangan bangun Crossectional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh lansia yang berada di Semampir Surabaya. Sampel pada penelitian ini diambil dengan Teknik simple random sampling sebanyak 47 responden. Kemampuan kognitif diukur menggunakan instrument kuesioner Mini Mental State Examination dan data dianalisa dengan uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang rutin membaca Al Qur'an mempunyai fungsi kognitif normal sebanyak 17 responden (65,4%) dan responden yang jarang membaca Al Qur'an sebagian besar mengalami gangguan fungsi kognitif berat sebanyak 11 responden (52,46%). Hasil uji spearman rank menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maknanya ada hubungan intensitas membaca Al Qur'an dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan nilai $r = 0,587$ berarti kekuatan hubungan kedua variabel cukup erat. Diharapkan lansia lebih aktif dalam membaca Al-Qur'an dengan intensitas lebih dari 3 kali dalam seminggu sehingga dapat memberikan efek menenangkan, meningkatkan rileksasi, merangsang pelepasan hormon endorfin yang memiliki efek positif terhadap suasana hati dan ingatan, fokus pada pikiran dan pengalaman positif, mengalihkan pikiran negatif, menurunkan stres, kecemasan, dan depresi.

Kata kunci: intensitas; kognitif; lansia

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF READING THE QUR'AN AND THE COGNITIVE FUNCTION OF THE ELDERLY

ABSTRACT

A common problem in the elderly is impaired cognitive function, and prevention requires a method such as reading the Quran. The aim of this study was to determine the relationship between the intensity of Quran reading and cognitive function in the elderly. The design of this research is correlational with design and construction. Crossectional. The population of this study was all elderly people living in Semampir, Surabaya. The sample in this study was taken using the simple random sampling as many as 47 respondents. Cognitive abilities are measured using the Mini Mental State Examination questionnaire instrument sheet and the data were analyzed using the test spearman rank. The results of the study showed that most of the respondents who regularly read the Qur'an had normal cognitive function, as many as 17 respondents (65.4%), and most of the respondents who rarely read the Qur'an had severe cognitive dysfunction, as many as 11 respondents (52.46%). Test result spearman rank shows a p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ meaning there is a relationship between the intensity of reading the Qur'an and cognitive dysfunction in the elderly. Based on the correlation coefficient value (r) which shows a value of $r = 0.587$, it means that the strength of the relationship between the two variables is quite close. It is hoped that the elderly will be more active in reading the Qur'an with an intensity of more than 3 times a week so that it can provide a calming effect, increase relaxation, stimulate the release of endorphin hormones which have a positive effect on mood and memory, focus on positive thoughts and experiences, divert negative thoughts, reduce stress, anxiety, and depression.

Keywords: cognitive; elderly; intensity

PENDAHULUAN

Lanjut usia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. (Mujiadi.Kep et al., n.d.2022) Lanjut usia sebagai tahap akhir perkembangan manusia yang dapat menyebabkan kemunduran fisik, biologis dan fungsi kognitif (Yusuf et al., 2025). Berbagai kemampuan fungsi kognitif yang akan terganggu diantaranya kemampuan dalam berbahasa, mengingat, berpikir, membuat keputusan, memahami suatu hal baru dan dapat melaksanakan kegiatan. Perubahan yang sering menimbulkan seseorang individu lanjut usia mudah lupa, tidak mampu memahami informasi baru yang diperoleh dan mudah bingung. Gangguan kognitif yang dialami lansia akan berdampak terjadinya demensia (Rahayu & Subekti, 2020). Beberapa permasalahan potensial yang terjadi pada lansia dengan gangguan fungsi kognitif membutuhkan suatu cara untuk mencegah terjadinya hal tersebut salah satunya dengan membaca Al-Quran. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu cara untuk melatih otak agar selalu berpikir dan bekerja sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan daya ingat. Membaca Al-Qur'an sebagai terapi dan dapat merubah pola pikir yang lebih positif. (Purwaningrum, 2022)

Lebih dari 55 juta orang di seluruh dunia mengalami penurunan kognitif, Hampir 10 juta kasus baru tercatat setiap tahunnya. Dibeberapa negara maju, prevalensi penderita penurunan fungsi kognitif sekitar 1,5% pada usia 65 tahun dan akan bertambah 2x lipat setiap 4 tahun, 30% pada usia 80 tahun, penurunan fungsi kognitif diperkirakan mencapai 121 juta manusia, dengan komposisi 5,8% pada laki-laki dan 9,5% pada perempuan (Khutni & Yanti, 2023). Data prevalensi di Indonesia tentang penurunan fungsi kognitif lansia. Kemunduran fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa (forgetfulness) yaitu bentuk gangguan kognitif yang paling ringan di perkirakan di keluhkan oleh 39% lansia yang berusia 50-59 tahun, meningkat menjadi 85% pada usia lebih dari 80 tahun. Di Provinsi Jawa Timur, jumlah lansia tahun 2023 mencapai 15,57% atau sekitar 6,48 juta jiwa dan yang mengalami gangguan kognitif sebesar 626 jiwa (BPS. JATIM.Profil-Penduduk-Lanjut-Usia-Provinsi-Jawa-Timur-2024.Pdf, n.d.)

Secara fisik kondisi tubuh lansia akan menjadi lebih lemah dibandingkan saat masa muda. Tak jarang fungsi panca indera lansia pun mengalami kemunduran, mulai dari gerakan motorik kasar maupun halus juga sering terganggu yang mengakibatkan para lansia mengalami keterbatasan dalam mobilitasnya. Menurut (Budiono & Rivai, 2021) bahwa kesehatan lansia semakin menurun seiring bertambahnya usia dan mempengaruhi kualitas hidup lansia dan disertai dengan penurunan fungsi tubuh, timbulnya berbagai penyakit, beresiko jatuh.

Secara psikis lansia juga mengalami kemunduran, antara lain sering muncul rasa kesepian dan fungsi kognitif atau mengingat yang terhambat (Hakim, 2020). Kemunduran fungsi kognitif pada lansia terjadi karena dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, diabetes mellitus (DM), hiperkolesterol, obesitas, merokok, alcohol. Demensia dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik yang dimodifikasi maupun tidak. Usia, genetik dan riwayat penyakit keluarga merupakan faktor tidak dapat dimodifikasi. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi adalah hipertensi, diabetes mellitus (DM), hiperlidemia, merokok (Susanti et al., 2024). Penurunan fungsi kognitif pada lansia berdampak pada menurunnya aktifitas sosial sehari-hari, menjadi tidak produktif sehingga memunculkan problem dalam kesehatan masyarakat dan tentunya berdampak pada bertambahnya pembiayaan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pelayanan untuk mengatasi masalah kesehatan pada lansia dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Yusuf et al., 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan kognitif pada lansia adalah melakukan stimulasi otak melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an mampu menghantarkan getaran-getaran suara yang diterima oleh telinga yang kemudian mengalir masuk ke dalam sel otak, setelah masuk ke sel otak tersebut kemudian memberikan respon terhadap medan-

medan tersebut dan mengimbangi getaran yang diberikan. Perubahan getaran tersebut hanya akan ditemukan apabila dilakukan secara panjang dan terus-menerus. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan durasi tertentu dan dikerjakan pada waktu-waktu terbaik dapat mempertahankan kemampuan kognitif lansia dan mencerminkan sikap positif lansia. Kebiasaan mengaji atau membaca Al-Qur'an dengan intensitas selalu atau sering serta durasi waktu membaca minimal 15 menit dapat mempertahankan fungsi kognitif pada manusia terlebih pada lanjut usia yang sangat rentan terhadap penyakit penurunan fungsi kognitif seperti demensia dan depresi. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui korelasi/hubungan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan aktivitas fisik pada lansia yang mengalami demensia. (Surahmawati et al., 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan rancang bangun Crosssectional. Populasinya adalah lansia di wilayah Semampir Surabaya dengan 47 sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik simple random sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 dan sudah mendapatkan surat izin etik dari STIKES Majapahit. Pengumpulan data intensitas membaca Al-Qur'an menggunakan lembar kuisioner dan pengumpulan data kognitif menggunakan kuisioner MMSE, dimana kuisioner tersebut sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya milik Kherul et.al (2021). Data dianalisa menggunakan Uji Spearman Rank.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik responden (n=47)

Karakteristik	f	%
Usia		
61-65 tahun	26	55.3
66-70 tahun	17	36.2
> 70 Tahun	4	8.5
Pendidikan		
Dasar	7	14.9
Menengah	22	46.8
Tinggi	18	38.3
Pekerjaan		
Bekerja	17	36.2
Tidak Bekerja	30	63.8
Usia Mulai Membaca Al-Qur'an		
Remaja	21	44.7
Dewasa	16	34.0
Lansia	10	21.3

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar lansia berusia 61 – 65 tahun sebanyak 26 responden (55,3%), hampir setengahnya lansia berpendidikan tingkat menengah sebanyak 22 responden (46,8%), sebagian besar lansia sudah tidak bekerja sebanyak 30 responden (63,8%), hampir setengahnya lansia mulai membaca Al-Qur'an pada usia remaja sebanyak 21 responden (44,7%).

Tabel 2.
Data Khusus (n=47)

Karakteristik	f	%
Intensitas Membaca Al quran		
Rutin	26	55.3
Jarang	21	44.7
Fungsi Kognitif		
Normal	18	38.3
Gangguan Ringan	14	29.8
Gangguan Berat	15	31.9

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar lansia rutin membaca Al-Qur'an sebanyak 26 responden (55,3%), hampir seluruhnya lansia memiliki fungsi kognitif normal sebanyak 18 responden (38,3%).

Tabel 3
Hubungan Intensitas membaca Al Qur'an dengan fungsi Kognitif pada lansia

Intensitas membaca Al Quran	Gangguan Fungsi Kognitif						Total	
	Normal		Gangguan Ringan		Gangguan Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Rutin	17	65,4	5	19,2	4	15,4	26	100
Jarang	1	4,8	9	42,9	11	52,4	21	100
p = 0,000 α = 0,05 r = 0,587								

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar lansia 11 responden (52,4%) yang jarang membaca Al Qur'an mengalami gangguan fungsi kognitif dalam kategori berat.

PEMBAHASAN

Intensitas Membaca Alqur'an lansia

Sebagian besar responden rutin membaca alquran dalam sehari lebih dari 3 kali sebanyak 26 responden (55,3%). Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis. Al Qur'an mempunyai banyak manfaat semakin sering intensitas membacanya maka semakin banyak manfaat yang di dapatkan. Hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap fungsi kognitif lansia (Jariah, 2019). Menurut (Rizkika, 2021) mengatakan Al-Qur'an bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang rajin membacanya. Diantara manfaat yang dapat dirasakan yaitu mendapatkan kenyamanan batin pada orang-orang yang membaca dan mendengarkan dengan khidmat serta dapat meningkatkan keimanan kepada Allah serta batin menjadi aman dengan mengenang Allah SWT. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara durasi membaca Al-Qur'an dengan penurunan fungsi kognitif pada lansia. (Irawati & Madani, 2019)

Hampir setengahnya lansia mulai membaca Al-Qur'an pada usia remaja sebanyak 21 responden (44,7%). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar responden memulai membaca Al-Qur'an sejak usia remaja, membuat responden dapat dengan lebih aktif dan intens dalam membaca Al-Qur'an, karena kebiasaan yang terbangun sejak usia dini akan lebih mudah dilanjutkan hingga usia lanjut daripada memulai kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dewasa atau lanjut. Menurut (Mahdali, 2020) menjelaskan bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi dalam proses baca Al Qur'an, seseorang yang mengawali membaca Al Qur'an pada usia cukup banyak akan lebih sulit dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia cukup dini.

Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa kebiasaan rutin menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap fungsi memori jangka pendek, kecerdasan intelektual dan emosional. Rutinitas membaca Al-Qur'an menurunkan tekanan darah, menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kebahagiaan, menjaga kestabilan emosi, menurunkan tingkat depresi, dan meningkatkan kecerdasan emosional. Memperdengarkan atau memberikan paparan murottal Al-Qur'an pada orang sehat maupun orang sakit telah menjadi terapi tambahan di beberapa negara muslim karena secara signifikan dapat menurunkan stres, derajat hipertensi, skala nyeri, meningkatkan sistem imun dan hormon β -endorphin. (Royhan et al., 2024)

Fungsi Kognitif Lansia

Hampir seluruhnya lansia memiliki fungsi kognitif normal sebanyak 18 responden (38,3%). Berdasarkan hasil kuisioner MMSE menunjukkan bahwasannya rata-rata skor terendah responden dalam mengisi kuesioner MMSE terdapat pada domain bahasa yaitu pada soal nomer 8 dengan rata-rata

45, nomer 9 dengan rata-rata 40 dan soal nomer 10 dengan rata-rata 17. Berdasarkan hasil kuisisioner bahwa perubahan fungsi kognitif ini dapat terlihat pada saat responden mengisi kuesioner MMSE tampak kurang bisa fokus atau konsentrasi dalam mengisi pertanyaan yang terdapat pada domain bahasa dimana domain ini berisikan pertanyaan yang bersifat menyebutkan, mengulang kalimat dan memerintah.

Menurut (Rahayu & Subekti, 2020) bahwa perubahan fungsi kognitif pada lansia dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya usia, tingkat Pendidikan, jenis kelamin dan penyakit yang diderita oleh lansia. Jenis kelamin berpengaruh terhadap fungsi kognitif, diidentifikasi hasil temuan menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan mengalami tinggi kemungkinan gangguan fungsi kognitif. (Syahbana, 2025) Perempuan cenderung memiliki risiko penurunan fungsi kognitif yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh kadar hormon estrogen saat memasuki masa menopause, yang dapat meningkatkan kemungkinan terkena penyakit neurodegenerasi. Sebaliknya, kadar estrogen pada laki-laki cenderung stabil. Estrogen memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan otak, termasuk melindungi dinding pembuluh darah. Ketika kadar estrogen menurun, perlindungan terhadap pembuluh darah di otak juga berkurang. Padahal, aliran darah yang lancar dibutuhkan untuk mengantarkan oksigen dan nutrisi penting ke otak agar dapat berfungsi dengan optimal. (Syahbana, 2025).

Sebagian besar lansia berusia 61 – 65 tahun sebanyak 26 responden (55,3%). Menurut peneliti bahwasannya umur sangat mempengaruhi fungsi kognitif lansia karena diakibatkan semakin bertambahnya umur lansia maka daya ingatnya akan menurun dilihat dari observasi pada saat menjawab pertanyaan, mereka terkadang lupa, seperti halnya lupa dengan tanggal, tahun, dan bulan. Menurut (Nuzula et al., 2025) dalam penelitiannya dikatakan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan fungsi kognitif pada lansia, penurunan fungsi organ atau kerusakan fungsi organ akibat proses penuaan mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia, dan semakin bertambah usia, secara bertahap fungsi kognitif akan menurun.

Hampir setengahnya responden mempunyai latar belakang Pendidikan SLTA sebanyak 22 responden (46,8%). Menurut pendapat peneliti pendidikan dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia individu yang telah memasuki usia lanjut. Pendapat ini didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan kognitif, termasuk dalam proses penuaan. Menurut (Hutasuhut et al., 2020) pendidikan juga dapat mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia, dimana tingkat pendidikan rendah menjadi salah satu prediktor terjadinya gangguan kognitif. Pendidikan sejak dini berdampak langsung pada struktur otak sehingga meningkatkan jumlah synaps dan membentuk cognitive reserve, serta efek stimulasi pada usia tua dimana dapat mempengaruhi struktur otak

Hubungan Intensitas Membaca Al Qur'an Dengan Fungsi Kognitif Lansia

Sebagian besar lansia yang rutin membaca Al Qur'an mempunyai fungsi kognitif dalam kategori normal sebanyak 17 responden (65,4%) dan responden yang jarang membaca Al Qur'an sebagian besar mengalami gangguan fungsi kognitif dalam kategori berat sebanyak 11 responden (52,46%). Hasil uji spearman rho menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maknanya ada hubungan Intensitas membaca Al Qur'an dengan Gangguan fungsi Kognitif pada lansia. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan nilai $r = 0,587$ berarti kekuatan hubungan kedua variabel cukup erat. Hasil penelitian ini berbanding berbalik dengan penelitian (Indrijaningrum & Hamdan, 2020) bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi dan durasi membaca Al-Quran dengan fungsi kognitif di usia lanjut hal ini disebabkan intensitas aktivitas kognitif sulit diukur, bervariasi antar individu dan antar berbagai aktivitas.

Menurut peneliti bahwa kebiasaan membaca Al Qur'an yang dilakukan secara rutin dan tidak rutin akan mempengaruhi penurunan fungsi kognitif, karena membaca Al-Qur'an yang dilakukan terus menerus mampu menjaga atau mempertahankan daya ingat atau fungsi kognitif. Kebiasaan mengaji atau membaca Al-Qur'an dengan intensitas selalu atau sering serta durasi waktu membaca minimal 15 menit

dapat mempertahankan fungsi kognitif pada manusia terlebih pada lanjut usia yang sangat rentan terhadap penyakit penurunan fungsi kognitif seperti demensia dan depresi (Surahmawati et al., 2020).

Hasil penelitian didapatkan adanya 4 responden dengan intensitas membaca Al Quran rutin akan tetapi mengalami gangguan fungsi kognitif dalam kategori berat. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan dalam penelitian (Tuwu & La Tarifu, 2023) semakin tua seseorang maka secara alamiah akan terjadi apoptosis pada sel neuron yang berakibat terjadinya atrofi pada otak yang dimulai dari atrofi korteks, atrofi sentral, hiperintensitas substansia alba dan paraventrikuler, yang mengakibatkan penurunan fungsi kognitif seseorang.

Sedangkan pada adanya 1 responden yang jarang membaca alquran akan tetapi tidak mengalami gangguan fungsi kognitif atau fungsi kognitif dalam batas normal. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan (Tazkiah et al., 2023) yaitu saat membaca Al-Qur'an harus dibutuhkan konsentrasi dan perhatian terhadap bacaan Al-Qur'an seperti tanda baca, panjang pendek suatu bacaan, huruf yang dibaca dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang lain. Karena itulah pada saat membaca Al-Qur'an dapat membuat seseorang menjadi lebih mudah untuk fokus, perhatian dan berkonsentrasi yang dapat meningkatkan kemampuan memori

SIMPULAN

Membaca Al-Qur'an yang dilakukan terus menerus mampu menjaga atau mempertahankan daya ingat atau fungsi kognitif. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan efek menenangkan, meningkatkan rileksasi, dan menghilangkan gangguan negatif pada fisik dan jiwa, merangsang pelepasan hormon endorfin yang memiliki efek positif terhadap suasana hati dan ingatan, fokus pada pikiran dan pengalaman positif, mengalihkan pikiran negatif, menurunkan stres, kecemasan, dan depresi, menjadi pengobatan non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. JATIM.(2024). Profil-Penduduk-Lanjut-Usia-Provinsi-Jawa-Timur-2024.pdf. (n.d.).
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Hutasuhut, A. F., Anggraini, M., & Angnesti, R. (2020). Analisis Fungsi Kognitif Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Riwayat Penyakit, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif, Dan Keterlibatan Sosial. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1). <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i1.2428>
- Indrijaningrum, P. S. T., & Hamdan, M. (2020). Correlation Between Frequency And Duration On Reading Thequr'an With Cognitive Function At Elderly. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 4062–4071. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200727>
- Irawati, K., & Madani, F. (2019). Durasi Membaca Al-Qur'an dengan Fungsi Kognitif pada Lansia. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/mm.190123>
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>

- Mujiadi.Kep, S., Kkk, M., Rachmah, S., Km, S., Kes, M., & Kartiningrum, E. D. (n.d.). Buku Ajar Keperawatan Gerontik.
- Khutni, F., & Yanti, S. V. (2023). Gambaran Fungsi Kognitif pada Lansia Penderita Hipertensi di Banda Aceh.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Nuzula, F., Mahmud, A., & Rohtih, W. A. (2025). The Interaction of Elderly Individuals in Learning to Read the Qur'an. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 337–353. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7366>
- Purwaningrum, D. (2022). Gambaran Pengaruh Membaca Al Qur'an dengan Terjemahnya Terhadap Kecemasan. 6(2).
- Rahayu, D. T., & Subekti, K. E. (2020). Hubungan Intensitas Membaca Al-Qur'an Dengan Fungsi Kognitif Lansia Di Wilayah Rw 03 Kelurahan Jatimurni. *Afiat*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.34005/afiat.v6i1.2520>
- Rizkika, R. D. (2021). Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Quran Dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia. 3(2).
- Royhan, A., Muhammad Astiwaru, E., Mukhtar, D., Samsul Mustofa, M., & Marsiati, H. (2024). Efek Proteksi Mendengarkan, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an terhadap Demensia. *Jurnal Ruhul Islam*, 2(1), 80–98. <https://doi.org/10.33476/jri.v2i1.179>
- Surahmawati, S., Kartika, Y., & Raodhah, S. (2020). Hubungan Kebiasaan Membaca Alqur'an dan Aktivitas Fisik dengan Demensia Pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i2.290>
- Susanti, M., Amelia, R., Adelin, P., Triyana, R., & Baiturrahmah, U. (2024). Profil Fungsi Kognitif Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Berdasarkan Karakteristik Lansia Di Posyandu Lansia Dikoto Tengah. 3(10).
- Syabhana, A. (2025). Kognisi Dan Keseimbangan Tubuh: Studi Pada Populasi Lanjut Usia.
- Tazkiah, M., Septadina, I. S. S., Zulissetiana, E. F., Nindela, R., & Wardiansah, W. (2023). Peningkatan Memori Jangka Pendek Dengan Menggunakan Pemeriksaan Forward Digit Span Setelah Rutin Membaca Alquran. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(1), 53–60. <https://doi.org/10.32539/JKK.V10I1.19736>
- Tuwu, D. & La Tarifu. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Yusuf, N. A. R., Ilham, R., & Muksin, L. (2025). The Relationship Between Cognitive Impairment and Activity of Daily Living (ADL) Among Elderly. 5(02).

